

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa dimana seseorang memiliki kebebasan dalam mengelola keuangan mereka. Remaja adalah kalangan yang sangat konsumtif dalam menggunakan uang saku mereka. Pengeluaran uang saku seorang remaja dipengaruhi keinginan remaja itu sendiri untuk membelanjakannya. Salah satunya pengaruh teman sebaya dan gaya hidup yang dijalani oleh seorang remaja akan mempengaruhi bagaimana mereka mengeluarkan uang saku mereka. Misalnya, remaja cenderung mengeluarkan uang sakunya untuk bersenang-senang seperti *update gadget* terbaru, makan di *café-café* yang sedang digemari, boros, dan tidak memiliki tabungan. Anak dalam memasuki masa remaja menghadapi pengaruh sosialisasi yang kuat dari rekan-rekan dan teman-teman (Wilska, 2003).

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor penting bagi seorang remaja. Ini dikarenakan banyaknya pengeluaran remaja yang sulit untuk dikendalikan. Namun, masih sangat sedikit remaja yang dapat mengelola keuangan mereka dengan baik, sehingga uang saku mereka belum sesuai dengan kebutuhan dan keinginan serta uang saku tersebut tidak dapat disimpan atau diinvestasikan.

Perilaku penggunaan uang berarti kemana dan untuk apa uang yang dimiliki seseorang dikaitkan dengan keinginan orang bersangkutan (Foster, 2001). Seseorang diusia yang sudah tua cenderung menunjukkan perilaku menabung.

Sedangkan pada usia remaja seseorang cenderung lebih banyak menggunakan uangnya untuk keperluannya (Mckay, et al., dalam Wiharjo, 2012).

Banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan diantaranya ; faktor pendidikan formal, faktor usia, faktor jenis kelamin, faktor pendapatan, dan faktor pekerjaan, serta faktor lainnya yang berhubungan dengan situasi lingkungan seseorang (Sulis Setyaningsih, 2013).

Dalam pengelolaan uang saku, terdapat perbedaan pengelolaan antara laki-laki dan perempuan dikarenakan perbedaan kebutuhan mereka. Remaja laki-laki dan perempuan menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kebiasaan konsumsi dan persepsi. Newcomb dan Rabow (1999) menemukan mahasiswa lebih banyak memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan lebih percaya diri dalam kecerdasan keuangan mereka daripada mahasiswi. Perbedaan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stenirock, *et.al* (1991) menemukan perempuan memiliki kecemasan yang lebih tinggi dalam soal keuangan dan lebih takut menanggung risiko dalam hal pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan remaja termasuk dalam hal pengeluaran keuangan tidak lepas dari yang namanya kontrol keluarga terkhusus orang tua. Ini dikarenakan pemasukan keuangan anak bersumber dari orang tua, serta perubahan gaya hidup dan kebebasan *financial* membuat orang tua harus lebih banyak berkomunikasi dengan anak untuk mengendalikan perilaku konsumsi anak. Menurut Palan (1998) pembelajaran tentang perilaku konsumsi yang efektif kepada remaja juga dipengaruhi oleh jumlah dan kualitas komunikasi dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Carlson, *et al.*, (1990)

bahwa komunikasi keluarga berhubungan dengan pengawasan orang tua dan pengendalian konsumsi anak.

Dalam komunikasi keluarga, ada perbedaan keterbukaan antara anak laki-laki dan anak perempuan. Dalam hal mendiskusikan keuangan keluarga, orang tua lebih banyak berdiskusi dengan anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan. Edwards, *et al.*, (2007) menyatakan walaupun orang tua lebih menyukai berbicara dengan anak laki-laki mengenai hal-hal yang bertopik keuangan, tetapi anak perempuan memiliki keterbukaan yang lebih tentang situasi keuangan mereka daripada anak laki-laki. Ini sejalan dengan Lippa (2002) bahwa orang tua berbicara lebih banyak dengan anak perempuan daripada anak laki-laki tentang peristiwa kehidupan dan emosi. Namun, Allen, *et al.*, (2002) mewawancarai 103 siswa perguruan tinggi dan menunjukkan bahwa diskusi tentang masalah keuangan dalam keluarga tidak terlalu disukai oleh anak laki-laki.

Komunikasi yang baik juga dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang tepat dan *financial attitudes* merupakan salah satu penentu seseorang dalam berperilaku keuangan. Dalam arti lain, *financial attitudes* seseorang mencerminkan perilaku keuangan yang terkait dalam pengelolaan keuangan mereka. *Financial attitudes* merupakan penentu bagaimana seseorang berperilaku keuangan (Klontz, *et al.*, 2011). *Financial attitudes* adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Pankow, 2003). *Financial attitudes* yang dimiliki seseorang berbeda dengan yang lainnya, bagaimana *financial attitudes* yang dimiliki seseorang akan menentukan masa depannya dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian tentang pengeluaran uang saku yang pernah dilakukan oleh Edwards *et al.*, (2007) menyatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi pengeluaran uang saku yaitu *financial attitudes* dan komunikasi keluarga yang ditinjau dari perbedaan gender. Hasil penelitian menunjukkan perempuan lebih terbuka dengan orang tua mereka tentang hal-hal keuangan dan *financial attitudes* berkaitan dengan keterbukaan keluarga. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Ningsih dan Rita (2010) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *financial attitudes* antara laki-laki dan perempuan. Perempuan dan laki-laki mempunyai tingkatan yang sama terhadap keterbukaan dalam komunikasi keluarga tentang pengeluaran uang saku mereka, dan *financial attitudes* terbukti mempengaruhi keterbukaan komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi tentang pengeluaran uang sakunya kepada orang tua.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa. Mahasiswa termasuk usia yang sangat konsumtif dalam penggunaan uang saku mereka. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dipilih menjadi objek dikarenakan mahasiswa ekonomi belajar tentang pengelolaan keuangan seperti mata kuliah matematika keuangan bisnis, manajemen keuangan, anggaran perusahaan, dan mata kuliah lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana perbedaan *financial attitudes* yang dimiliki oleh mahasiswa dan mahasiswi, perbedaan keterbukaan komunikasi keluarga antara mahasiswa dan mahasiswi tentang pengeluaran uang sakunya, serta pengaruh *financial attitudes*

yang dimiliki oleh mahasiswa dan mahasiswi terhadap komunikasi keluarga tentang pengeluaran uang sakunya, dengan judul penelitian “*Financial Attitudes dan Komunikasi Keluarga tentang Pengeluaran Uang Saku ditinjau dari Perbedaan Gender pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas*”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini. Dengan demikian rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan *financial attitudes* yang dimiliki oleh mahasiswa dan mahasiswi?
2. Apakah terdapat perbedaan keterbukaan komunikasi keluarga antara mahasiswa dan mahasiswi tentang pengeluaran uang sakunya?
3. Bagaimana pengaruh *financial attitudes* yang dimiliki oleh mahasiswa dan mahasiswi terhadap komunikasi keluarga tentang pengeluaran uang sakunya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan *financial attitudes* yang dimiliki oleh mahasiswa dan mahasiswi.
2. Untuk mengetahui perbedaan komunikasi keluarga antara mahasiswa dan mahasiswi tentang pengeluaran uang sakunya.

3. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitudes* yang dimiliki oleh mahasiswa dan mahasiswi terhadap komunikasi keluarga tentang pengeluaran uang sakunya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengeluaran uang saku mereka dan bagaimana komunikasi keluarga.
2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan keuangan.
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa kuliah dan diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang pengaruh *financial attitudes* dan komunikasi keluarga tentang pengeluaran uang saku.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang bagaimana perbedaan *financial attitudes* yang dimiliki oleh mahasiswa dan mahasiswi, perbedaan komunikasi keluarga antara mahasiswa dan mahasiswi tentang pengeluaran uang sakunya, serta pengaruh *financial attitudes* antara mahasiswa dan mahasiswi terhadap komunikasi keluarga tentang pengeluaran uang sakunya pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang tinjauan terhadap objek studi, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yaitu penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah membahas mengenai permasalahan yang sama atau serupa dan teori-teori yang berhubungan dengan kompensasi dan kinerja karyawan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang kemudian dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan yang berisi data-data yang telah dikumpulkan dan diolah, kemudian untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan, memberikan masukan atau saran yang bisa diimplementasikan oleh perusahaan.

